

## Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal *Ume Le'u* Materi Bangun Datar untuk Siswa SDK Eban 1

Kristina E. Noya Nahak\*, Grasella Yulianti Mona, Jemis Umbu Lorung SabaOra,  
Sumiriati Nubatonis, Ecy Mutti Tameon  
Universitas Citra Bangsa, Kota Kupang, Indonesia

\*Corresponding Author: [kristina.noya.nahak@gmail.com](mailto:kristina.noya.nahak@gmail.com)  
Dikirim: 09-07-2024; Direvisi: 12-07-2024; Diterima: 13-07-2024

**Abstrak:** Bahan ajar memegang peranan penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Matematika, mencakup topik-topik seperti geometri, pengukuran, dan pengolahan data. Materi geometri dan pengukuran mencakup bentuk dua dimensi dan bentuk tiga dimensi. Untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir logis dan kritis siswa terkait materi bangun datar, Guru dapat menghubungkan materi bangun datar dengan kearifan lokal karena kearifan lokal erat kaitannya dengan lingkungan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang dan menerapkan bahan ajar yang menggabungkan kearifan lokal *Ume Le'u* serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan yaitu metode *Research and Development (R&D)* menggunakan model ADDIE. Penelitian ini melibatkan 19 siswa kelas III. Hasil rata-rata dari penilaian oleh ahli validator 1 dan 2 adalah 2,95, sehingga bahan ajar ini dianggap baik dan layak untuk diimplementasikan dan diujicobakan kepada siswa. Respon siswa saat menerapkan bahan ajar yang berfokus pada kearifan lokal *Ume Le'u* dalam proses pembelajaran di kelas menunjukkan adanya kegembiraan, partisipasi aktif, dan semangat dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa yang tergolong tinggi atau tuntas secara klasikal bisa dilihat berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa yakni 77,89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena materi dan evaluasi yang terdapat dalam bahan ajar dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik. Siswa akan lebih antusias mempelajari materi yang berkaitan dengan budaya dan lingkungan mereka.

**Kata Kunci:** Bahan ajar; Kearifan Lokal *Ume Le'u*; Bangun datar; Pembelajaran Matematika; Hasil Belajar

**Abstract:** Teaching materials played a crucial role for teachers in implementing the Mathematics learning process, encompassing topics such as geometry, measurement, and data processing. Geometry and measurement materials covered two-dimensional and three-dimensional shapes. To further enhance students' logical and critical thinking skills regarding flat shapes, teachers could connect flat shape material with local wisdom, as local wisdom was closely related to the students' environment. The objective of this research was to design and implement teaching materials that integrated *Ume Le'u* local wisdom and improved student learning achievement. The method used was Research and Development (R&D) using the ADDIE model. This research involved 19 third-grade students. The average result from the assessment by expert validators 1 and 2 was 2.95, indicating that these teaching materials were considered good and feasible to be implemented and tested on students. Student responses during the implementation of teaching materials focusing on *Ume Le'u* local wisdom in the classroom learning process showed joy, active participation, and enthusiasm in learning. The high or classically complete student learning outcomes could be seen based on the average student learning outcomes of 77.89. Therefore, it could be concluded that teaching materials based on local wisdom could improve student learning outcomes because the material and evaluations contained in the teaching materials were close to students' daily lives, making

learning more relevant and interesting. Students became more enthusiastic about learning material related to their culture and environment.

**Keywords:** Teaching materials; *Ume Le'u* Local Wisdom; Build flat; Mathematics Learning; Learning Outcomes

## PENDAHULUAN

Interaksi antara siswa, guru, dan materi pembelajaran disebut pembelajaran yang membantu siswa dalam mendapatkan pengetahuan, informasi, keterampilan, nilai-nilai, serta mengembangkan sikap dan keyakinan (Fathurrohman, 2017). Proses ini memerlukan upaya guru untuk memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa dan melakukan penilaian terus menerus untuk memastikan pemahaman mereka. Menurut Nahak (Nahak, 2023) Guru perlu memahami karakteristik unik setiap siswa, termasuk minat, kemampuan, dan gaya belajar. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan pembelajaran yang terlibat dalam interaksi merupakan kesatuan yang utuh yang saling mendukung, memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka untuk menghadapi kehidupan di masyarakat. Materi pembelajaran yang didapat di sekolah dasar meliputi IPAS, PKn, SBdP, dan Matematika.,

Disiplin ilmu yang mempelajari ukuran, struktur, kondisi, serta perubahan adalah Matematika. Matematika juga dikenal sebagai ilmu deduktif. artinya matematika membantu kita menarik kesimpulan berdasarkan otak kita untuk berpikir objektif. Oleh karena itu, pembelajaran matematika selalu mengajarkan kita untuk berpikir secara cermat, mendalam dan tidak boleh gegabah dalam menyelesaikan segala permasalahan yang kita hadapi (Wulan & Aan, 2021). Matematika merupakan ilmu yang mengajarkan siswa untuk tidak gegabah dalam menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut akan menjadi bekal di masa depan bagi siswa karena siswa sudah terbiasa untuk menyelesaikan masalah secara sistematis yang di dapat melalui pembelajaran matematika di sekolah. Matematika juga berperan dalam berbagai bidang, termasuk dalam bidang ekonomi, di mana matematika membantu dalam perhitungan harga jual dan beli.

Tujuan pembelajaran matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara logis, analitis, sistematis, dan kritis dan kreatif serta mendorong kolaborasi, seperti yang dikemukakan oleh (Nahak, 2023). Di samping itu, Tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa dapat menyelesaikan berbagai masalah matematika, menghadapi masalah secara sistematis, menggunakan penalaran abstrak, dan mengembangkan pendekatan baru dalam memodelkan situasi dan masalah secara matematis, sebagaimana disampaikan oleh (Isrokatun et al., 2020). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nalle, E. S. & Nahak (2022) Siswa diharuskan untuk berdiskusi dengan sesama siswa guna memecahkan berbagai permasalahan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Materi pembelajaran matematika mencakup geometri, pengukuran, dan pengolahan data, termasuk bangun datar dan bangun ruang.

Bangun datar adalah salah satu topik dalam bidang geometri yang diajarkan di sekolah dasar, dimulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Bangun datar memiliki bangun dua dimensi yang memiliki batas berupa garis lurus atau lengkung. Contoh-contoh bentuk geometris dua dimensi meliputi persegi, persegi panjang, segitiga, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium, dan lingkaran, seperti yang dijelaskan oleh (Unaenah, 2020). Bangun datar sering ditemui dalam kehidupan



sehari-hari seperti jendela, pintu, batu bata, kotak susu. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir logis dan kritis terkait topik bangun datar, guru dapat mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal karena kearifan lokal memiliki relevansi yang kuat dengan lingkungan siswa.

Kearifan lokal merujuk pada cara pandang, pengetahuan, dan strategi kehidupan yang digunakan oleh komunitas lokal untuk menghadapi berbagai tantangan demi memenuhi kebutuhan mereka seperti yang dikemukakan oleh (Fajarini, 2014). Kearifan lokal juga mencakup pengetahuan yang berkembang dari pengalaman lokal yang akumulatif, pemahaman terhadap lingkungan sekitar, serta kebijaksanaan dan budaya, seperti yang diungkapkan oleh (Abubakan & Answar, 2021). Secara umum, kearifan lokal mencerminkan pengetahuan lokal yang bijaksana, mengandung nilai-nilai yang baik, dan dihargai oleh masyarakat sebagai bagian dari akhlak yang baik. Dengan mengaitkan materi bangun datar dengan kearifan lokal dalam aktivitas sehari-hari, siswa bisa lebih cepat memahami materi tersebut karena bisa mengaitkannya dengan pengalaman atau pengamatan langsung yang mereka miliki.

Kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai budaya seperti Ume Le'u, sebuah Rumah adat khas Timor Tengah Utara, mengandung filosofi dan nilai-nilai yang mendalam. *Ume Le'u* memiliki makna dan arti yang mengajarkan tentang kekokohan, sopan santun, merenda, bersahaja dalam bertemu dengan tamu yang berkunjung. Bentuk rumah adat *Ume Le'u* seperti atap rumah adat dan pintu rumah adat, dapat dijadikan bahan belajar matematika yang dituangkan dalam bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar sangat penting karena merupakan langkah untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Sumber yang sangat penting bagi guru dalam menjalankan proses mengajar disebut bahan ajar. Secara prinsip, guru perlu selalu mempersiapkan bahan ajar untuk menjalankan proses pembelajaran (Aisyah, 2017). Keefektifan bahan ajar akan mempermudah pemahaman siswa. Sehingga, dikembangkannya bahan ajar matematika yang dapat membantu guru dalam mendukung siswa dalam memahami matematika.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SDK Eban 1 ditemukan selama pembelajaran matematika di kelas III mengindikasikan bahwa guru memanfaatkan media pembelajaran yang kurang bervariasi dan masih mengandalkan buku sumber yang tersedia di sekolah. Akibatnya, siswa menjadi bosan, jenuh, dan kurang dapat berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, guru belum mampu memodifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mereka peroleh dari internet dan belum bisa menyesuaikan materi dalam RPP dengan karakteristik dan lingkungan siswa. Penyusunan bahan ajar oleh guru juga belum memadai, terutama dalam konteks materi bangun datar yang tidak sesuai dengan aktivitas sehari-hari siswa, sehingga sering kali siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi bangun datar tersebut. Buku referensi yang dimanfaatkan oleh siswa maupun guru masih kurang memasukkan unsur kearifan lokal daerah setempat. Siswa cenderung lebih mudah memahami materi jika dikaitkan dengan kearifan lokal karena kearifan lokal terkait erat dengan lingkungan mereka, sehingga mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi didukung oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dua belas dari sembilan belas Siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika karena dianggap sangat membosankan. Salah satu faktor utamanya adalah penggunaan bahan ajar yang masih mengandalkan buku paket matematika, yang cenderung monoton



dengan lebih banyak teks daripada gambar. Hal ini mengakibatkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar matematika dan memengaruhi cara mereka memahami serta menghadapi masalah matematika Menurut (Nahak et al., 2024), diharapkan siswa untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan keterampilan dasar yang mereka miliki. Masalah ini menjadi tantangan yang perlu diatasi dalam konteks pembelajaran matematika

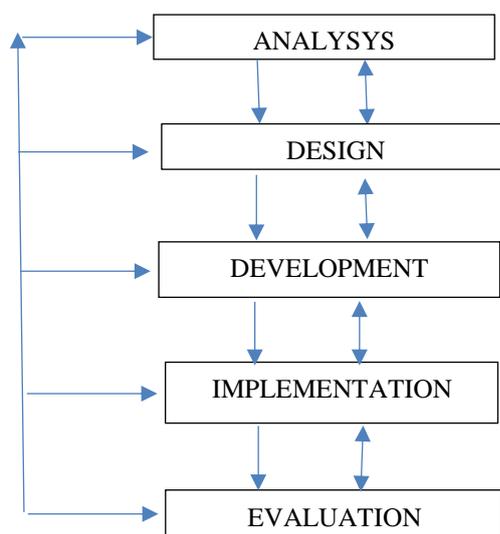
Berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya, peneliti mencoba menerapkan bahan ajar yang menggunakan kearifan lokal Ume Le'u untuk materi bangun datar di SDK Eban 1. Sehingga, pengembangan bahan ajar dengan pendekatan kearifan lokal Ume Le'u menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan.

Dengan menerapkan kearifan lokal dalam mengembangkan bahan ajar untuk materi bangun datar bagi siswa sekolah dasar, diharapkan siswa dapat memahami pelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan bahan ajar matematika yang berlandaskan kebudayaan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan mereka secara induktif, meskipun mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun bentuk formal matematika (Ramadhani & Dewi, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penggunaan metode dalam penelitian ini ialah metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* model ADDIE. Pemilihan model ADDIE dipilih karena langkah-langkahnya yang sederhana dan konsisten dengan pandangan bahwa salah satu jenis model ADDIE merupakan desain sistem pembelajaran yang esensial. Menurut (Branch, 2009), ADDIE adalah singkatan dari *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluate* yang mengacu pada konsep pengembangan produk.

Tahapan pengembangan dalam penelitian ini dijelaskan dalam Bagan 1.



**Gambar 1.** Bagan Tahap-tahap Pengembangan dan Penelitian

Berdasarkan bagan di atas, model ADDIE dalam konteks penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

a. *Analysis*

*Analysis* kebutuhan, atau fase analisis, dilakukan dengan mengamati dan mewawancarai untuk memastikan bahwa produk yang sedang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Tahap ini sangat penting dalam proses pengembangan untuk memastikan kesesuaian produk dengan kebutuhan yang ada. Analisis yang di kerjakan meliputi wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada SDK Eban 1 pada tanggal 16-27 April 2024. Terdapat empat tahapan analisis yang dilakukan yaitu : pertama, dilakukan analisis terhadap RPP/ Modul ajar, Kedua, melakukan analisis terhadap proses pembelajaran, ketiga adalah melakukan analisis terhadap penggunaan media pembelajaran, keempat, melakukan analisis terhadap bahan ajar.

#### b. *Design*

Pada tahap *design* terdapat tiga cakupan yang dijadikan sebagai sasaran. Pertama yakni sasaran pembelajaran, Kedua strategi pembelajaran, dan yang ketiga adalah strategi evaluasi belajar. Produk yang dikembangkan adalah modul matematika yang dirancang dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan kearifan lokal *Ume Le'u* Khas Timor Tengah Utara sebagai salah bahan media belajar. Langkah awal yang dikerjakan untuk mengembangkan bahan ajar ini adalah merancang kegiatan awal mulai dari mendesain cover, kata pengantar, petunjuk penggunaan, isi, dan soal evaluasi. Bahan ajar yang dibuat berbentuk buku dengan ukuran 21 x 29,7 cm atau ukuran A4. Bahan ajar ini didesain menggunakan aplikasi Canva dan dicetak menggunakan kertas Ivory untuk bagian cover serta kertas HVS 100 gram untuk bagian isi. Font yang digunakan dalam penulisan modul adalah Canva sans dengan ukuran 15 pt dan spasi 1,15. Peneliti juga menyusun instrumen validasi sebagai alat penilaian modul pembelajaran yang dikembangkan. Instrumen validasi ini melibatkan dua ahli sebagai validator, yaitu Ibu Cornelia Amanda Naitili dan Ibu Roswita Nahak. Angket yang disusun akan divalidasi untuk memastikan kevalidannya sebagai instrumen penilaian.

#### c. *Development*

Pada tahap ketiga, yaitu tahap pengembangan (*development*), produk yang telah dikembangkan akan divalidasi menggunakan pendapat dari ahli. Tujuan validasi adalah untuk mendapatkan masukan dari validator sehingga produk yang di kembangkan dapat di perbaiki sebelum kegiatan implementasi dilakukan secara langsung di dalam kelas. Terdapat 18 aspek yang disusun oleh peneliti yang terbagi menjadi empat kelompok yakni cover bahan ajar, aspek Kesesuaian Materi, aspek penggunaan bahasa, dan aspek kegrafikan. Instrument penilaian yang di gunakan merupakan skala Likert 1-4 dengan keterangan 4 sangat baik, 3 baik, 2 kurang baik, 1 tidak baik.

#### d. *Implementation*

Pada tahap *implementation* dilakukan tahap uji coba produk atau tahap implementasi. Peneliti melaksanakan implementasi modul matematika berbasis kearifan lokal *Ume Le'u* kepada 19 orang siswa. Sebelum di uji cobakan modul telah di revisi sesuai saran ahli. Peneliti melaksanakan uji coba secara terbatas dengan cara meminta bantuan kepada guru kelas III SDK Eban 1. Soal evaluasi yang diberikan kepada siswa terdiri dari 10 butir soal yang mencakup seluruh materi yang ada dalam modul matematika yang di kembangkan. Soal evaluasi di berikan dengan tujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang ketiga yakni “Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal ?”



e. *Evaluation*

Pada tahap yang kelima adalah tahap evaluasi. Modul matematika materi bangun datar yang sudah di buat oleh peneliti membutuhkan masukan atau saran dan juga penilaian dari validator dengan tujuan untuk merevisi modul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan Bahan Ajar berbasis kearifan lokal *Ume Le'u*

Penelitian ini adalah sebuah studi pengembangan yang bertujuan untuk menciptakan bahan ajar matematika untuk topik bangun datar berbasis kearifan lokal. Tujuan pengembangan bahan ajar ini adalah membuat suasana belajar yang menyenangkan dan berarti bagi siswa. Menurut (Sugiyono, n.d.), Metode penelitian pengembangan digunakan untuk menciptakan produk spesifik dan menilai seberapa efektifnya. Menciptakan produk yang efektif, diperlukan evaluasi kebutuhan dan pengujian produk tersebut. (Branch, 2009) Berpendapat bahwa ADDIE itu adalah percampuran dari kata *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluate* yang diartikan sebagai sebuah konsep dalam mengembangkan suatu produk.

Tahap analisis masalah melibatkan pengamatan langsung dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperkuat dengan wawancara, ditemukan bahwa delapan siswa kelas III sekolah dasar tidak menyukai mata pelajaran matematika karena dianggap sangat membosankan. Salah satu penyebab kebosanan ini adalah bahan ajar yang dipakai adalah buku teks matematika yang menyajikan materi dengan cara monoton sehingga siswa kesulitan memahami pelajaran dan menerapkannya dalam menyelesaikan tantangan sehari-hari yang melibatkan matematika. Tentu saja, situasi ini membutuhkan penyelesaian.

Langkah berikutnya adalah Merancang desain produk yang akan dikembangkan menghasilkan sebuah bahan ajar matematika yang menggunakan kearifan lokal Ume Le'u. Perancangan bahan ajar ini dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk wawancara dengan guru wali kelas III di SDK Eban 1 Untuk melakukan analisis kebutuhan yang memungkinkan penentuan produk yang akan dikembangkan agar mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses perancangan, bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal Ume Le'u dirancang agar menarik dan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pada tahap ini, disusunlah sampul bahan ajar dan kerangka isi yang terdiri dari bagian pendahuluan (cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan bahan ajar), bagian isi (tujuan pembelajaran, uraian materi bangun datar berbasis kearifan lokal, soal evaluasi beserta kunci jawaban), dan bagian rangkuman (rangkuman materi, daftar pustaka). Berikut adalah gambar bahan ajar berbasis kearifan lokal Ume Le'u yang sudah didesain seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Pengembangan Bahan Ajar



Tahap selanjutnya setelah desain produk selesai adalah validasi bahan pembelajaran yang dikembangkan oleh 2 orang ahli validator. Hasil evaluasi dari validator ahli terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Ume Le'u pada siswa kelas III sekolah dasar menunjukkan bahwa bahan ajar ini mendapatkan rata-rata skor 2,70, yang dapat dikategorikan cukup seperti pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Hasil Validasi ahli Validator 1

Validator Ahli	Total Skor	Rata-rata	Kriteria
Matematika	58	29	Baik

**Tabel 2.** Hasil validasi ahli validator 2

Validator Ahli	Total Skor	Rata-rata	Kriteria
Matematika	60	30	Baik

Merujuk pada tabel hasil penilaian ahli validator 1 dan 2, rata-rata hasil validasi dapat dihitung menggunakan rumus skor rata-rata berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:  $\bar{x}$  = rerata skor

$\sum x$  = jumlah total skor tiap komponen rerata skor

n = jumlah validator/ penilai.

**Tabel. 3** Konversi skor aktual menjadi nilai skala 4

Rumus	Katagori	Klasifikasi
$X > Mi + 1,8 x sbi$	$\bar{x} > 3,4$	Sangat Baik
$Mi + 0,6 x sbi < X \leq Mi + 1,8 x sbi$	$2,8 < X \leq 3,4$	Baik
$Mi - 0,6 x sbi < X \leq Mi + 0,6 x sbi$	$2,2 < X \leq 2,8$	Cukup
$Mi - 0,6 x sbi < X \leq Mi - 0,6 x sbi$	$1,6 < X \leq 2,2$	Kurang
$X > Mi - 1,8 x sbi$	$X < 1,6$	Sangat kurang

Sumber: Eko Putro Widoyoko, (2009: 238)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata dari kedua ahli validator adalah 2,95, yang menunjukkan bahwa bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal yang dikembangkan untuk siswa kelas III di Sekolah Dasar tergolong baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Validitas merujuk pada tingkat kecukupan dan kelayakan dari interpretasi yang dibuat berdasarkan penilaian (Retnawati, 2016). Validitas adalah usaha untuk memperoleh bahan ajar yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian Hidayanti & Qohar (2016) disebutkan bahwa uji validitas dilakukan oleh validator untuk menilai kesesuaian produk yang dikembangkan dengan kriteria instrumen yang ada pada lembar validasi.

Bahan ajar yang berbasis kearifan lokal menghubungkan materi pembelajaran dengan kearifan lokal di sekitarnya. Pembelajaran ini juga dapat menanamkan nilai-nilai budaya kearifan lokal sebagai bentuk pengintegrasian, agar pembelajaran lebih bermakna. Menurut (Sumayana, 2017), Kearifan lokal adalah cara pandang yang diadopsi oleh masyarakat setempat dalam mengatasi berbagai kebutuhan mereka. Sementara itu, (Nurrahmi, 2018) menyatakan bahwa materi pembelajaran cetak yang mencakup konten kurikulum serta nilai-nilai yang dianggap benar oleh masyarakat di suatu daerah tertentu adalah bahan ajar yang berbasis kearifan lokal.



## 2. Penerapan dan hasil belajar siswa

Pada tahap Implementasi yaitu dilakukan uji coba produk. Peneliti melaksanakan implementasi bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal *Ume Le'u* kepada 19 orang siswa. Sebelum uji coba dilakukan bahan ajar telah di revisi sesuai saran ahli validator. Soal evaluasi yang diberikan terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup keseluruhan isi dalam materi pembelajaran yang sudah dirancang. Soal evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana implementasi materi bangun datar berbasis kearifan lokal *Ume Le'u* berhasil dilakukan pada siswa kelas III SDK Eban 1. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua dan ketiga, yaitu "Bagaimana penerapan bahan ajar berbasis kearifan lokal Ume Le'u untuk materi bangun datar siswa sekolah dasar SDK Eban 1?" dan "Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal?"

Berikut ini akan dilampirkan data perolehan uji coba soal evaluasi yang sudah dikerjakan oleh siswa.

$$\text{Hasil akhir} = \frac{\text{total rerata yang didapatkan}}{\text{banyaknya responden}}$$

**Tabel 4.** Rentang Skor

No.	Rentang Skor	Kategori
1.	71-100	Tinggi
2.	51-70	Sedang
3.	31-50	Rendah

**Tabel 5.** Hasil Uji Soal Evaluasi

Range Nilai	Jumlah Siswa
71-100	12
51-70	6
31-50	1
Total	19
<b>Rata-rata</b>	<b>77,89</b>

Dari data yang tercantum dalam tabel tersebut, yang mendapatkan nilai 50 satu orang, yang mendapatkan nilai 70 enam orang, dan dua belas orang siswa mendapat nilai 80 sampai dengan 90. Serta nilai rata-rata yang didapatkan sembilan belas siswa adalah 77,89. Hasilnya menyatakan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Ume Le'u yang digabungkan dalam pelajaran bangun datar untuk siswa kelas III sekolah dasar mendapat nilai tinggi.

Tahap kelima, evaluasi dilakukan terhadap bahan ajar bangun datar yang sudah dibuat oleh peneliti, dengan tujuan untuk mendapatkan masukan, saran, dan penilaian dari ahli validator guna melakukan revisi terhadap bahan ajar tersebut. Validasi bahan ajar materi bangun datar berbasis kearifan lokal Ume Le'u melibatkan 18 pertanyaan yang disusun oleh peneliti dan dilaksanakan oleh 2 orang ahli validator bahan ajar. Masukan dan saran dari kedua ahli validator dipresentasikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 6.** Sebelum dan Sesudah direvisi

No.	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1		



	 <p>Menurut ahli validator, pada bagian daftar isi belum tercantum daftar pustaka.</p>	 <p>Peneliti menambahkan daftar pustaka pada bagian daftar isi sesuai masukan dari ahli validator</p>
2	<p>Menurut ahli validator, petunjuk penggunaan bahan ajar belum tersedia.</p>	 <p>Peneliti memasukkan petunjuk penggunaan bahan ajar sesuai dengan masukan dari ahli validator.</p>
3	 <p>Ahli validator memberikan masukan agar sebelum tujuan pembelajaran harus ada kompetensi dasar sebagai acuan dalam pembelajaran.</p>	 <p>Sesuai masukan dari ahli validator maka peneliti menambahkan kompetensi dasar sebelum tujuan pembelajaran.</p>

<p>4</p>	 <p>Menurut ahli validator seharusnya LKPD diganti dengan Soal Evaluasi karena Soal tersebut diberikan diakhir pembelajaran</p>	 <p>Sesuai saran dari ahli validator, peneliti merubah LKPD menjadi Soal evaluasi</p>
<p>5</p>	<p>Menurut ahli validator masih terdapat <i>typo</i> atau kesalahan dalam pengetikan kata dalam bahan ajar</p>	<p>Berdasarkan masukan dari ahli validator. Peneliti telah merevisi kata-kata yang terdeteksi <i>typo</i> dalam penulisan sesuai saran validator.</p>

Tabel tersebut disajikan beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam bahan ajar matematika berbasis kearifan lokal Ume Le'u berdasarkan masukan dan saran dari ahli validator tersebut, menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan revisi sehingga bahan ajar matematika materi bangun datar berbasis kearifan lokal Ume Le'u dapat diimplementasikan dengan layak kepada siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, kesimpulannya adalah sebagai berikut: 1) Bahan ajar berbasis kearifan lokal Ume Le'u untuk materi bangun datar siswa SDK Eban 1 dinilai "baik" berdasarkan hasil rata-rata penilaian ahli validator, sehingga bahan ajar ini cocok digunakan sebagai sumber belajar tambahan dalam pengajaran matematika tentang topik bangun datar untuk murid kelas III SD. 2) Hasil belajar siswa tergolong tinggi atau tuntas secara klasikal terlihat pada hasil prestasi rata-rata belajar siswa.

Berikut beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini: 1) Guru disarankan untuk mengadaptasi bahan ajar sesuai dengan konteks lingkungan tempat tinggal siswa. 2) Bahan ajar perlu dilengkapi dengan evaluasi yang lebih variatif. 3) Bahan ajar perlu diperbarui secara berkala untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

### DAFTAR PUSTAKA

Abubakan, M. S., & Answar, M. P. (2021). *Transformasi Budaya Malu Analisis Budaya Malu Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Aceh*. K-Media.

Aisyah, D. W. et. al. (2017). Pengembangan Bahaan Ajar Berbasis Literasi Bercirikan Quantum Teaching untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Efektif dan Produktif. *Jurnal Pendidikan*, 2(5), 667–675.



- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design : The ADDIE Approach*.
- E. Unaenah, D. (2020). Teori Brunner Pada Konsep Bangun Datar Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 331.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(2).  
<https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern: konsep dasar, inovasi dan teori pembelajaran*. Garudhawacara.
- Hidayanti, D. U. T., & Qohar, A. (2016). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Matematika dengan Pendekatan Saintifik pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran untuk SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 3(1), 47.
- Isrokatun, I., Nurhasanah, A., & Syahid, A. A. (2020). *Creative Problem disposisi matematis dalam situation-based learning*. UPI Sumedang Press.
- Nahak, K. E. N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi UNTUK Mengoptimalkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Labat Kota Kupang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 139–150.
- Nahak, K. E. N., Naitili, C. A., Ceunfin, M. L., & Ndolu, R. M. (2024). Merancang Media Papan Kosa Kata untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD Inpres Fatufeto 2. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 8(3), 146.
- Nalle, E. S., & Nahak, K. E. N. (2022). Profil Karakter Siswa SD di Kabupaten Belu Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 447.
- Nurrahmi, R. (2018). Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 17*.
- Ramadhani, Y. G., & Dewi, N. R. (2022). Kajian Teori: Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Siswa Kelas VIII Materi SPLDV dengan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repitition (AIR). In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 500–506.
- Retnawati, H. (2016). *Validitas dan Reliabilitas dan Karakteristik Butir*. Parama Publising.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (26th ed.)*. CV Alfabeta.
- Sumayana, Y. (2017). pembelajaran sastra di sekolah dasar berbasis kearifan lokal (cerita rakyat). *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 21–28.
- Wulan, S., & Aan, W. (2021). *Konsep Dasar Matematika* ( purwo A. Wibowo & G. M. D. Pratama (eds.)). UNISNU Press.

